Al 'Ulum Jurnal Pendidikan Islam
Vol. 5, No. 2, September 2025, pp. 115-125

ANALISIS EKSISTENSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI ERA *SOCIETY 5.0*

[1]Andryadi, [2]Weti Susanti, [3]Yahya Saputra, [4]Yulianto, [5]Syafruddin Nurdin [6]Amin Zubaedi
[1346]Institut Agama Islam Yasni Bungo Jambi, [2]STAI Yastis Lubuk Bagalung Padang,
[5]Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
[1]andryadi228@gmail.com, [2]wetisusanti82@gmail.com, [3]yahyaoyonk@gmail.com,
[4]masyulianto7722@gmail.com, [5]syafruddinnurdin@uinib.ac.id,
[6]suksesbahagia621@gmail.com

Abstrak: Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital dan Society 5.0 menghadapi tantangan dan peluang yang signifikan akibat pesatnya perkembangan teknologi dan globalisasi. Konsep Society 5.0, yang mengintegrasikan dunia digital dengan kehidupan manusia, memunculkan tantangan bagi pendidikan Islam untuk tetap relevan dalam menjawab tantangan zaman. Tujuan Penelitian ini untuk mengkaji eksistensi Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0 yang dilambangkan dengan keterikatan manusia dengan perkembangan teknologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian pustaka (*literature review*). Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri dan menganalisis berbagai buku, jurnal, majalah, serta publikasi pustaka lain yang relevan dengan topik penelitian. Hasil Penelitian ini menjelaskan bahwa pendidikan Islam akan terus eksis ditengah perkembangan teknologi dengan terus beradaptasi dan terbuka terhadap perubahan zaman. Artikel ini diharapkan mampu memberikan spirit kepada Pendidikan Agama Islam untuk terus berkembang dan memanfaatkan teknologi sebagai sarana penyebaran nilai-nilai agama.

Kata Kunci: Analisis, Eksistensi PAI, Era Society 5.0

***Abstract**: Islamic Education (PAI) in the digital era and Society 5.0 faces significant challenges and opportunities due to the rapid development of technology and globalization. The concept of Society 5.0, which integrates the digital world with human life, raises challenges for Islamic education to remain relevant in responding to the challenges of the times. The purpose of this study is to examine the existence of Islamic Religious Education in the Era of Society 5.0 which is symbolized by human attachment to technological developments. This research uses a literature review approach. Data collection is done by tracing and analyzing various books, journals, magazines, and other library publications that are relevant to the research topic. The results of this study explain that Islamic education will continue to exist amid technological developments by continuing to adapt and be open to changing times. This article is expected to be able to provide spirit to Islamic Religious Education to continue to develop and utilize technology as a means of spreading religious values.*

***Keywords:** Analysis, Existence of PAI, Era Society 5.0*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang pesat membawa dunia ke era Society 5.0, di mana integrasi antara dunia digital dan kehidupan manusia semakin erat. Konsep ini menekankan pada pemanfaatan teknologi, seperti kecerdasan buatan (AI), *big data*, dan *Internet of Things* (IoT), untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Namun, di tengah transformasi ini,

tantangan besar muncul dalam bidang pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI).

Era digital telah menyebar ke berbagai penjuru dunia, menjadikan seluruh wilayah saling terkoneksi. Batas-batas geografis seolah menghilang (tanpa sekat). Informasi dari suatu wilayah dapat dengan cepat diakses oleh masyarakat di tempat lain. Semua ini dimungkinkan oleh kehadiran era digital yang kini menggantikan dominasi cara-cara konvensional. Era digital sendiri merupakan hasil dari kemajuan pesat dalam proses globalisasi (Nuryadin, 2017; Al Jury, dkk, 2023).

Jika ditelaah lebih dalam, pendidikan Islam adalah proses penanaman pengetahuan dan nilai-nilai Islam kepada peserta didik melalui kegiatan pendidikan, dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dalam kata lain, pendidikan Islam memegang peranan penting dalam menanamkan ilmu pengetahuan melalui proses pendidikan yang harus diterapkan kepada semua kalangan, termasuk generasi sekarang. Namun, transmisi pengetahuan dalam pendidikan Islam perlu disesuaikan dengan zaman kita agar lebih mudah diterima dan dipahami. Dengan begitu, pendidikan Islam dapat diterapkan secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, baik dalam pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis, praktis dan fungsional, serta dapat meningkatkan kreativitas, potensi atau fitrah manusia. Pendidikan ini juga bertujuan untuk mencetak generasi yang berkualitas sesuai dengan nilai-nilai Islam dan melestarikan nilai-nilai tersebut untuk generasi yang akan datang. (Johan *et al.*, 2024).

Di era modern, tujuan utama pendidikan Islam adalah menghasilkan generasi Muslim yang melek ilmu pengetahuan dan terampil, sehingga dapat menjalani kehidupan yang baik, aman, sejahtera dan harmonis. Pendidikan Islam dirancang untuk melatih dan membimbing umat Islam untuk menjadi ahli ilmu-ilmu keislaman dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, serta ahli dalam ilmu-ilmu praktis yang berbasis aplikasi untuk mengelola sumber daya alam guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Kohar, 2020). Dalam bidang pendidikan di era masyarakat 5.0, kemampuan siswa dan guru untuk belajar akan sangat erat kaitannya dengan robot yang dirancang khusus untuk membantu siswa yang dapat ditempatkan di tempat yang jauh dalam pengawasan mereka sendiri. Dengan kata lain, pembelajaran dapat terjadi di mana saja dan kapan saja, bahkan jika tidak ada orang tua yang mengganggu anak mereka (Sukmawati *et al.*, 2020).

Saat ini, dunia telah terpengaruh oleh kemajuan teknologi dan globalisasi, yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendidikan Islam. Daulay menyebutkan globalisasi, kemajuan pengetahuan teknologi serta kemerosotan moral sebagai tantangan

terhadap pendidikan Islam saat ini dan masa depan (Johan *et al.*, 2024). Pendidikan Agama Islam (PAI) yang lebih sering dikenal dengan mata pelajaran agama dan identik dengan sesuatu yang bersifat kaku perlu mendapatkan perhatian khusus di era society 5.0 ini dengan berbagai inovasinya supaya terus berkembang dan mampu menampilkan sesuatu yang baru dan inovatif untuk menjawab tantangan era global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian pustaka (*systematic literatur review*), pengumpulan data dilakukan melalui pencarian referesnsi dengan membaca berbagai buku, jurnal online, majalah, dan publikasi lain yang berkaitan dengan topik penelitian untuk membuat teks yang menyatu terkait topik atau masalah tertentu. Selain itu, peneliti melakukan analisis data dengan mengkategorikan data, mencari persamaan dan perbedaan, menggabungkan dan menyajikan hasil temuan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pendidikan Agama Islam dalam Pandangan Para Ahli

Islam merupakan agama yang sangat menekankan pentingnya ilmu pengetahuan. Ajarannya mendorong umatnya untuk terus menuntut ilmu, mempelajari sains dan teknologi, menggunakan akal secara maksimal, serta mengkaji berbagai aspek keilmuan dalam berbagai bidang kehidupan. Islam adalah agama yang relevan dengan perkembangan zaman dan dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan kondisi (Riyadi, 2018).

Istilah "Pendidikan Islam" secara umum dipahami sebagai simbol pendidikan dengan konteks agama, terutama di Indonesia. Isu-isu yang diangkat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan undang-undang yang diberlakukan oleh pemerintah untuk memastikan kelancarannya adalah sebagai berikut. Konteks historis UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 terdiri dari unsur-unsur sebagai berikut: 1) Menurut sejarah agama, mayoritas penduduk Indonesia adalah Muslim. 2) Komponen ideologi nasional. Menurut sistem Pancasila, Indonesia memiliki 147 falsafah bangsa, dan kedua belah pihak menekankan perlunya negara memperbaiki kondisi sosial bagi warganya, terutama di bidang pendidikan. 3) Sebuah komponen dari pembangunan massal, reformasi mempromosikan titik balik dalam urusan sosial. 4) Aspek memperoleh pengetahuan, yang menjadi semakin penting dan berkembang sesuai dengan waktu dan masa (Novriantoni *et al.*, 2023).

Pendidikan Islam merupakan suatu proses yang bertujuan membentuk manusia yang sempurna, yaitu individu yang beriman, bertakwa kepada Allah, serta mampu menjalankan peran sebagai khalifah di muka bumi sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Tujuan akhir dari proses ini adalah terwujudnya insan kamil (Nadliroh, 2024). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki perbedaan dengan pembelajaran agama lainnya karena secara khusus menitikberatkan pada ajaran-ajaran Islam. Menurut Mustofa, tujuan utama dari pembelajaran PAI adalah untuk memperteguh jati diri keagamaan peserta didik serta memberikan pemahaman yang mendalam mengenai nilai-nilai dan prinsip-prinsip dalam ajaran Islam (Rahmadani, 2024). Pendidikan Agama Islam adalah bentuk pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai ajaran Islam dan memuat materi yang berkaitan dengan prinsip-prinsip Islam (Koni, 2019).

Pendidikan adalah elemen yang melekat erat dalam kehidupan manusia dan tidak bisa dipisahkan darinya (Sumiyati, 2014). Pendidikan Agama Islam adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pendidikan yang berdasarkan pada prinsip-prinsip Islam, yaitu membimbing dan membantu anak-anak agar, setelah lulus, mereka dapat memahami, menghargai, dan menafsirkan prinsip-prinsip Islam sebagai cara hidup yang mencerminkan agama Islam serta nilai-nilai kebaikan untuk di dunia dan akhirat nanti (Zakiah, 1992). Dari penjelasan yang tertera, penulis memahami melalui Pendidikan Agama Islam diharapkan anak didik bisa menyeimbangkan kehidupan dan pemahaman bahwa untuk terus *survive* dan berkembang di dunia harus mampu menguasai ilmu dan perkembangan era global saat ini termasuk teknologi.

Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan atau pembinaan terhadap peserta didik. Pendidikan dapat diartikan secara sempit dan dapat pula diartikan secara luas. Secara sempit dapat diartikan sebagai bimbingan yang diberikan kepada anak-anak sampai ia dewasa (Nurhayati, 2013). Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis untuk membentuk kepribadian umat dan bangsa (peserta didik) yang tangguh; baik dari segi moralitas maupun dari aspek sains dan teknologi (Aziz *et al.*, 2021). Pendidikan Agama Islam yang diberikan adalah bagian dari proses untuk mempersiapkan generasi yang mampu menghadapi tantangan global.

Dalam pandangan lain disebutkan pendidikan agama masih belum berhasil dengan baik. Kegagalan ini disebabkan oleh kenyataan bahwa praktik pendidikannya hanya fokus

pada aspek kognitif dalam meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai agama, sementara aspek afektif dan konatif-volitif, seperti kemauan dan tekad untuk mengamalkan ajaran agama, diabaikan. Hal ini mengakibatkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan penerapan, antara teori dan praktik dalam hidup beragama. Pada akhirnya, pendidikan agama bertransformasi menjadi sekadar pengajaran agama yang tidak berhasil membentuk pribadi-pribadi yang bermoral, padahal tujuan utama dari pendidikan agama adalah untuk membentuk moralitas. Dalam konteks pendidikan, para pendidik kini menghadapi tantangan untuk merespons perubahan-perubahan ini dengan cepat dan efektif. Program-program inovatif perlu dirancang agar dapat beradaptasi dengan era digital yang berkembang pesat. Secara khusus, pendidikan Islam harus disampaikan dengan pendekatan yang sesuai dengan tren dan preferensi siswa saat ini. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadi semakin penting, karena tanpa inovasi yang tepat, kemungkinan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan akan berkurang (Nurhayati, 2013).

Pendidikan Islam pada saat ini menghadapi berbagai hambatan dan kesempatan yang memengaruhi kelangsungannya. Di antara hambatan tersebut yakni kemampuan guru dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan menggunakan teknologi pendidikan secara efektif (David Hermansyah *et al.*, 2024). Hal ini menunjukkan betapa pentingnya keberadaan Pendidikan agama Islam dalam Era Masyarakat 5.0. Maka dari itu, sangat diperlukan semua pihak terlibat untuk mendukung dan memperkuat keberadaan pendidikan agama Islam di era digital ini. Diperlukan terus-menerus inovasi dan adaptasi dalam pendidikan agama Islam agar bisa berkembang dan bertahan di Era Masyarakat 5.0 yang terus berubah dan berkembang. Selanjutnya, kita perlu bersama-sama melakukan langkah-langkah konkret untuk memastikan pendidikan agama Islam tetap relevan dan bermanfaat.

Salah satu ancaman utama dalam konteks pendidikan Islam adalah berkurangnya peran guru sebagai agen utama dalam memberikan pengetahuan, mengembangkan keterampilan dan menanamkan nilai-nilai. Fenomena ini terjadi ketika siswa dapat dengan mudah mengakses informasi di luar kelas tanpa bantuan para ahli. Untuk mengatasi masalah ini, pendidikan Islam harus beradaptasi dengan memanfaatkan berbagai alat digital yang tersedia secara online. Dengan pendekatan ini, pendidikan dapat mengurangi risiko siswa menerima informasi yang tidak valid, meskipun kualitasnya tidak selalu terjamin. Sebagai contoh, banyak materi tentang jihad yang dapat ditemukan di Internet yang ditulis oleh penulis yang berbeda dengan latar belakang akademis yang berbeda pula, yang tidak selalu menjamin

kompetensi mereka. Jika siswa dapat memilih materi yang sesuai dengan referensi yang diakui sebagai intelektual, tidak perlu khawatir. Namun, jika materi yang mereka baca tidak sesuai dengan referensi yang diakui oleh komunitas Islam di negara tersebut, maka ada risiko tinggi penyimpangan pemahaman dan perilaku yang mungkin timbul. (Kohar, 2020).

Pada dasarnya, pendidikan sebagai sebuah praktik merupakan bagian dari peristiwa sejarah, karena prosesnya terdokumentasikan dalam bentuk tulisan yang bisa dipelajari oleh generasi berikutnya. Melalui catatan sejarah, kita dapat menemukan informasi mengenai perkembangan maupun kemunduran pendidikan di masa lampau. Keberhasilan pendidikan di masa lalu dapat dijadikan sebagai pelajaran dan acuan untuk membandingkan serta memperbaiki sistem pendidikan masa kini dan masa depan (Hidayah, 2023).

Lembaga pendidikan dan pembelajaran akan terus mengemban tugas yang sangat penting. Selama ini, kegiatan pendidikan tidak hanya terbatas pada satu sumber saja, seperti buku saja. Sebaliknya, peserta didik harus senantiasa menyerap informasi dari berbagai sumber, seperti internet atau media sosial. Akan tetapi, peserta didik juga perlu cermat dalam menganalisis informasi yang diperoleh dari internet atau media sosial (Subandowo, 2022).

Di bawah ini Samrin dalam Hernawati (2023) menjelaskan tujuan dari pendidikan Islam adalah:

a. Menjadikan Alqur’an sebagai pedoman hidup;
b. Menguraikan ilmu pengetahuan berdasarkan ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunah;
c. Memberikan ilmu dan keahlian yang berkaitan dengan perkembangan zaman;
d. Memberikan bukti bahwa ilmu pengetahuan tanpa iman adalah cacat;
e. Menciptakan generasi beriman yang cerdas teknologi;
f. Mengembangkan generasi unggul secara komprehensif

Pernyataan di atas sangat relevan dengan tuntutan zaman, terutama di era digital dan globalisasi melalui penekanan pada pembelajaran Alqur’an, pemahaman ajaran Islam, serta pengembangan keterampilan, pendidikan Islam dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul dalam iman tetapi juga dalam kecakapan hidup. Oleh karena itu, tujuan tersebut seharusnya menjadi arah utama dalam penyelenggaraan pendidikan Islam untuk mempersiapkan generasi masa depan yang mampu menghadapai tantangan global tanpa kehilangan akar keagamaan.

Pembahasan

Era Society 5.0

Arus kehidupan yang semakin mengglobal tidak hanya memberikan tantangan namun sekaligus menyediakan peluang yang luas bagi tiap individu. Kemajuan bidang teknolgi dan informasi yang merupakan aspek penting dalam globalisai mendorong masyarakat dunia menjadi masyarakat pengetahuan dan informasi (Tamin, Ubadah and Mashuri, 2022). Meskipun globalisasi membuka peluang bagi individu, namun tidak semua orang memiliki akses yang sama terhadap teknologi dan informasi yang dapat menghasilkan kesenjangan pengetahuan yang lebih besar.

Kemunculan teknologi digital secara masif telah menciptakan banyak peluang baru untuk kemajuan pendidikan, yang lebih penting lagi dapat memfasilitasi kesempatan yang sama bagi semua individu tanpa diskriminasi. Dunia digital, yang dapat diakses melalui konektivitas internet dan perangkat keras yang mudah digunakan, juga telah memberikan peluang besar untuk pengembangan pendidikan virtual, yang sebelumnya masih menjadi kontroversi. Teknologi ini memungkinkan pendidikan dilakukan secara sistematis, tidak bergantung pada waktu atau faktor geografis. Ponsel, misalnya, telah berhasil dikembangkan sebagai alat yang dapat mengubah perilaku manusia secara signifikan (Kohar, 2020).

Di era digital, sumber daya pendidikan dapat diakses dengan mudah, cepat, dan murah dalam berbagai format, seperti majalah online atau e-book. Selain itu, dunia digital menawarkan kesempatan menarik bagi anak-anak dan remaja di mana mereka dapat menghabiskan waktu menggunakan gadget atau smartphone, meskipun hanya untuk kegiatan yang tidak terlalu penting. Untuk itu, para pendidik harus berhati-hati dalam memanfaatkan kepekaan generasi baru terhadap teknologi dalam proses pengajaran (Kohar, 2020). Era digital dianggap sebagai bentuk perkembangan dan perputaran pengetahuan yang sangat cepat dan melampaui kendali manusia. Kondisi ini menyebabkan kehidupan sosial menjadi semakin sulit untuk diatur (Fujianti, 2023).

Pendidikan Islam di era digital menghadapi tantangan penting, namun juga membuka peluang yang besar. Teknologi digital menawarkan potensi besar untuk meningkatkan aksesibilitas, memperbaiki metode pembelajaran, dan memperdalam pemahaman agama. Meski demikian, pengawasan terhadap konten yang ada serta penanganan kesenjangan akses dan digital harus menjadi prioritas agar pendidikan agama di era digital dapat berkembang dengan baik. Dengan penggunaan teknologi digital yang efisien dan berkelanjutan,

pendidikan Islam dapat meningkatkan inklusivitas, inovasi, dan relevansinya dalam menghadapi tantangan dan peluang di abad ke-21.

Saat ini, semua generasi manusia aktif menggunakan media digital sebagai sarana untuk mengekspresikan pikiran dan ide mereka, sebagian besar karena mereka telah hidup di era digital yang sangat maju. Perbedaan antara hal ini dan pengalaman orang-orang yang hidup sebelum revolusi digital sangat mencolok. Perubahan gaya hidup radikal yang dibawa oleh revolusi digital memaksa generasi sebelumnya untuk beradaptasi dengan teknologi informasi baru, yang membutuhkan waktu dan kesabaran. Pendidik yang tidak berasal dari generasi digital didesak untuk terus memperbaiki dan meningkatkan keterampilan mereka sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan siswa yang sekarang hidup di era digital. Jika tidak, mereka akan terus berusaha untuk memberikan pendidikan yang tepat sesuai dengan perkembangan zaman saat ini dan yang akan datang.

Pendidikan Islam seharusnya dapat mempengaruhi semua aspek kehidupan. Islam perlu hadir dalam sektor-sektor yang sebelumnya dianggap sekuler, seperti perbankan dan kedokteran. Saat ini, perbankan Islam sudah berkembang pesat di berbagai tempat, begitu pula dengan pendidikan Islam yang berkaitan dengan ekonomi dan perbankan syariah yang semakin banyak ditemukan. Bahkan, Fakultas Kedokteran bernuansa Islam kini telah didirikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta. Ini menunjukkan bahwa sekarang dan di masa depan, Islam dan dunia pendidikan sekuler (seperti kedokteran) yang sebelumnya dianggap terpisah, kini dapat bersinergi. Di masa depan, Islam yang memiliki ajaran yang modern dan universal, harus mampu menyesuaikan konsep pendidikannya dengan perkembangan zaman (Mawardi, 2023).

Perkembangan Society 5.0 saat ini merupakan kelanjutan dari Society 1.0, yang dihasilkan dari revolusi industri 4.0. Revolusi ini sangat fokus pada kemajuan teknologi yang semakin pesat. Baik Society 5.0 maupun revolusi industri membawa dampak signifikan di berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti ekonomi, sosial, dan budaya di seluruh dunia. Setiap perubahan yang terjadi pada masyarakat ini tidak hanya memengaruhi sektor ekonomi, sosial, dan budaya, tetapi juga memberikan dampak besar dalam dunia pendidikan (Kamal *et al.*, 2020). Perubahan teknologi yang pesat juga menimbulkan tantangan baru bagi pendidikan Islam, seperti penyesuaian kurikulum dan metode pengajaran agar tetap relevan dan efektif dalam menghadapi perkembangan Society 5.0.

Peluang pendidikan Islam adalah kesempatan yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan pendidikan berkualitas yang sesuai dengan misi dan tujuan di era modern. Dalam konteks ini, pendidikan Islam memiliki peluang besar untuk meningkatkan efektivitas

pembelajaran. Teknologi menjadi sarana yang mendukung penyampaian materi yang lebih bervariasi. Pendidik kini tidak hanya mengandalkan metode konvensional, tetapi juga menggunakan pendekatan yang dapat memotivasi peserta didik untuk aktif dalam merespons berbagai permasalahan terkini, menjadikan pembelajaran lebih berfokus pada peserta didik (Johan *et al.*, 2024). Pendidikan agama Islam di era digital memberikan peluang yang sangat besar untuk meningkatkan aksesibilitas, mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif, dan memperkuat pemahaman agama. Penggunaan teknologi digital dapat menjadi cara yang efektif untuk mengatasi kesenjangan pendidikan serta memperdalam pemahaman agama di masyarakat yang semakin terhubung di seluruh dunia (Bainar, 2024).

Platform pembelajaran online kini telah menjadi bagian penting dalam pendidikan agama Islam, dengan menyediakan kursus, materi ajar, serta forum diskusi mengenai agama Islam. Pembelajaran menjadi lebih interaktif, di mana siswa dapat berkomunikasi langsung dengan guru tanpa perlu bertatap muka, mengikuti kuis online, dan memanfaatkan berbagai sumber multimedia untuk memperdalam pemahaman mereka. Penggunaan media visual seperti video dan animasi juga membantu mempermudah pemahaman konsep-konsep agama Islam yang bersifat abstrak. Aplikasi pendidikan Islam yang bisa diunduh ke perangkat seluler juga memberikan siswa akses ke materi pembelajaran yang terstruktur dan dapat diakses kapan saja (Johan *et al.*, 2024).

Peluang Pendidikan Islam antara lain:

1. Era Globalisasi penuh persaingan memberikan kesempatan kepada umat Islam untuk memperbaiki kualitas baik itu fisik, kognitif, maupun afektif para siswa.
2. Perkembangan di bidang teknologi memungkinkan penyelenggaraan layanan pembelajaran yang lebih efektif. Materi pembelajaran agama kini disajikan melalui berbagai platform, seperti *e-book*, video, zoom meeting, meditasi, pemanfaatan kelas online maupun lainnya, yang dapat dengan mudah ditemukan dan digunakan.
3. Kemajuan dalam perkembangan ilmu pengetahuan di era globalisasi dapat mendorong pendidik dan masyarakat dalam membangun fondasi keislaman yang kokoh serta membuktikan bahwa agama Islam tetap sejalan dan mampu mengikuti perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi (Johan *et al.*, 2024).

Perlunya ada pendekatan baru dalam proses pendidikan Agama Islam itu sendiri. Pendidikan harus dipahami sebagai proses yang berkesinambungan dan seimbang.(Afri, 2023) Kemajuan teknologi yang pesat, seperti kecerdasan buatan (AI), pemrosesan *big data*,

realitas virtual, dan *augmented reality*, telah membuka kemungkinan pembelajaran yang sangat luas (Faaris, et al 2024). Perkembangan teknologi menjadi angin segar bagi Pendidikan Agama Islam untuk terus berkembang dan menyampaikan ilmu yang begitu luas dengan teknologi yang bisa diakses di mana saja dan kapan saja.

KESIMPULAN

Pendidikan Agama Islam di era digital dan Society 5.0 menghadapi tantangan besar, namun juga membuka peluang yang luas. Kemajuan teknologi, terutama dalam bidang digitalisasi, memberikan kesempatan untuk meningkatkan aksesibilitas, memperbaiki metode pembelajaran, dan memperdalam pemahaman agama Islam. Dalam konteks ini, teknologi seperti platform pembelajaran online, aplikasi pendidikan, dan media visual sangat mendukung pengajaran agama yang lebih interaktif dan menarik. Globalisasi dan kemajuan teknologi mendorong pendidik untuk terus melakukan perbaikan terhadap perkembangan kognitif, afektif maupun psikomotorik peserta didik, yang diharapkan mampu menghadapi tantangan di era global saat ini. Pendidikan Agama Islam harus dapat beradaptasi dengan perubahan zaman, menjadikan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai alat untuk memperdalam pemahaman agama dan moralitas. Dengan melakukan pendekatan pembelajaran yang tepat, pendidikan Islam di era Society 5.0 dapat memperkuat nilai-nilai agama, mengembangkan karakter peserta didik, dan memastikan relevansi pendidikan Islam di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Afri Eki Rizal, Iswantir, Z. (2023). Reformasi Dan Arah Baru Pendidikan Agama Islam Masa Depan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), pp. 1–10. Available at: https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2634.

Al Jury, ZN., Mukminin, A., & Mustofa, Z. (2023). Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas XII di SMAN 1 Tegalombo, Pacitan, Jawa Timur. *'Al Ulum Jurnal Pendidikan Islam, vol. 3, no. 2,* https://doi.org/10.54090/alulum.148.

Aziz, A. A. *et al.* (2021). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1), p. 63. doi: 10.36667/jppi.v9i1.542.

Bainar. (2024). Peluang dan Tantangan Digitalisasi Bagi Pendidikan Agama Islam', 2(2), pp. 74–80.

David Hermansyah *et al.* (2024). Eksistensi Pendidikan Islam Di Indonesia: Sebuah Systematic Literature Review', *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1).

Faaris Farah Muwaffaq, Siti Nur Faizah, Sinta Dewi Aprilia , Naela Evi Amelia Putri , Hana Rizki Jauharotu Nabila, Intan Najwa Karimatul Khofifah, F. S. H. (2024).

Transformasi Pendidikan: Menghadapi Tantangan Guru Di Era Society 5.0. *Ilmiah Pendidikan Islam*, 9, pp. 3233–3240.

Fujianti, I. (2023). Konsep pendidikan islam di era digital. *Ma’rifah: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Peradaban*, pp. 99–116.

Hernawati. (2023). Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam dalam Pendahuluan Berbasis Teknologi. *Al Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, pp. 1–17.

Hidayah, H. H. (2023). Pengertian , Sumber, Dan Dasar Pendidikan Islam. *Jurnal As-Said*, 3(1), pp. 21–33. Available at: https://e-journal.institutabdullahsaid.ac.id/index.php/AS-SAID/article/view/141.

Johan, B. *et al.* (2024). Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam dalam Konteks Modern. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(4), p. 13. doi: 10.47134/pjpi.v1i4.758.

Kamal, I. *et al.* (2020). Pembelajaran di Era 4.0. (November), pp. 265–276.

Kohar. (2020). Masa Depan Pendidikan Islam Di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Al-Hadi*, 6(1), p. 147.

Koni, S. M. (2019). Eksistensi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Toleransi Beragama. *Journal TADBIR*, 1(1), pp. 23–41. doi: 10.33853/istighna.v1i1.16.

Mawardi, H. (2023). Masa Depan Pendidikan Islam. *El-Moona | Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 13(1), pp. 104–116.

Nadliroh, F. (2024). Konsep Dasar Pendidikan Islam. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Islam dan Filsafat, vol. 1, no. 3.*

Novriantoni, F. *et al.* (2023). Masa Depan Pendidikan Islam di Indonesia, Eksistensi, Proyeksi dan Kontribusi. *Journal on Education*, 5(3), pp. 8184–8193. Available at: https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1606.

Nurhayati. (2013). *Tantangan Dan Peluang Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Globaliasasi*.

Nuryadin (2017). Strategi Pendidikan Islam di Era Digital. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 03(1), pp. 209–225.

Rahmadani, S. (2024). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital : Tinjauan Literatur Kualitatif. *Jurnal Media Akademik, vol 2, no. 6.*

Riyadi, M. (2018). Eksistensi Pendidikan Agama Islam Ditengah Kemajuan Ilmu Pengetahuan. *Risalah*, 4(2), p. 2. doi: 10.5281/zenodo.3555415.

Subandowo, M. (2022). Teknologi Pendidikan di Era Society 5.0. *Jurnal Sagacious*, 9(1), pp. 24–35. Available at: https://rumahjurnal.net/sagacious/article/view/1139.

Sukmawati, A. *et al.* (2020). Perkembangan Pendidikan Dan Pembelajaran Era Society 5.0. pp. 92–100.

Sumiyati. (2014). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Cakrawala Institute.

Tamin, K. B., Ubadah, U. and Mashuri, S. (2022). Tantangan Pendidikan dalam Era Abad 21, *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) Pascasarjana*, 1, pp. 338–342. Available at: https://kiiies50.uindatokarama.ac.id/.